

**PENGARUH PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, PENDAMPINGAN DESA,
DAN SARANA PRASARANA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN
SISKEUDES DENGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi empiris pada desa di Kabupaten Gunungkidul)

Oleh:

Elza Fibrom Hanafi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email:

hanafibrom@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to get empirical evidence about the influence of training and education, village apparatus assistance, and infrastructure on the effectiveness of using siskeudes with human resources quality as intervening variable on village in Gunungkidul Regency..

The result of this research shows that the influence of training and education, infrastructure, and the quality of human resources affect the effectiveness of the use of social security and village apparatus assistance does not affect the effectiveness of the use of siskeudes. The effect of training and education on the quality of human resources and village assistance does not affect the quality of human resources. The quality of human resources can mediate the influence of training and education and village apparatus assistance on the effectiveness of using siskeudes.

Keyword: *training and education, village apparatus assistance, infrastructure, human resources quality, effectiveness of using siskeudes*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Pemerintahan Desa. Tujuan pengaturan desa yang terdapat didalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diantaranya adalah meningkatkan pelayanan publik guna mewujudkan kesejahteraan umum, mewujudkan desa yang dapat memelihara kesatuan sosial, meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, serta memperkuat desa sebagai subjek pembangunan. Selain dalam undang-undang tersebut, hal lain yang mendasari adanya otonomi desa adalah adanya Nawa Cita Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014-2019, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (Novia, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan pemerintahan desa adalah pengelolaan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). APBDes dapat menjadi cerminan kinerja dan kemampuan pada pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa.

Pada kenyataannya, anggaran desa yang didistribusikan banyak diselewengkan karena kurangnya pengawasan dan pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran sehingga anggaran yang selama ini diharapkan dapat digunakan untuk memajukan desa disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu. Hal demikian tentunya sudah sering terjadi di Indonesia, sehingga kegiatan-kegiatan yang menyimpang tersebut harus diantisipasi dan diwaspadai karena perbuatan ini akan mendapatkan dampak buruk dan juga menghambat kemajuan dan juga berefek pada desa itu sendiri.

Salah satu bentuk kekurangan dari pengelolaan dana desa yaitu desa masih melakukan sistem pencatatan laporan keuangan secara manual. Pencatatan laporan keuangan secara manual memiliki beberapa kekurangan seperti memerlukan biaya besar, kekurangan akses untuk memonitor atau mengawasi pengelolaan keuangan, tingkat pengawasan dan sistem kontrol yang relatif rendah, domain dalam keuangan yang terpisah-pisah mengakibatkan tidak efisien dan tidak efektif dalam pengelolaan keuangan, dan sangat beresiko untuk kehilangan data-data penting dari laporan keuangan itu sendiri (Handayani, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut. Pemerintah dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi laporan keuangan desa melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Siskeudes merupakan aplikasi komputer yang diregister untuk masing-masing desa dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa dalam melaksanakan fungsinya serta menjaga momentum akuntabilitas dalam tata laksana pemerintahan desa. Output aplikasi ini adalah Laporan Realisasi per sumber dana, APBDes, Laporan Kompilasi di Tingkat Pemda, Laporan Kekayaan Milik Desa, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) & Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).

Beberapa kelebihan dari aplikasi Siskeudes yang diperoleh dari website bpkp.id (2018) adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dibuat sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.
2. Memudahkan tata kelola keuangan desa dengan sekali *entry* menghasilkan laporan dan dokumen penatausahaan keuangan desa.
3. Mendapatkan kemudahan dalam penggunaan aplikasi (*user friendly*).
4. Menatausahakan seluruh sumber dana yang dikelola oleh desa.
5. Siskeudes berbasis kabupaten/kota dengan menitikberatkan agar pengaturan lebih lanjut di dalam parameter dapat disesuaikan dengan perkada masing-masing.
6. Dilengkapi dengan Sistem Pengendalian Intern (*Built-in Internal Control*).

Siskeudes telah diperkenalkan oleh BPKP sejak tahun 2015 dengan nama SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah). Siskeudes mulai diberlakukan untuk diterapkan pada pemerintah desa pada tahun 2016. Pengembangan aplikasi Siskeudes mengharapakan desa-desa di seluruh Indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi Siskeudes guna mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan.

Pada tahun 2015 belum semua desa menerapkan penggunaan aplikasi Siskeudes dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Siskeudes yaitu:

1. Lemahnya komitmen pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk penerapan Siskeudes dan satuan tugas di tingkat kabupaten/kota belum dibentuk

2. Kurang spesifik dan intensif dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh pusat dalam mempelajari aplikasi Siskeudes
3. Keterbatasan sarana-prasarana di desa terutama listrik dan komputer yang sebagian desa belum memiliki yang digunakan untuk menjembatani aplikasi Siskeudes
4. Belum memiliki sumber daya manusia atau kapasitas teknis untuk mendampingi desa-desa
5. Banyak SDM aparatur desa yang belum paham mengenai aplikasi Siskeudes dikarenakan belum bisa menyesuaikan diri dengan sistem yang baru

Menurut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) pada situs Merdeka.com (2017) mulai tahun 2018, aplikasi Siskeudes diwajibkan dipakai untuk tata kelola penyusunan keuangan desa. Pemerintah juga tidak akan mendapatkan rekomendasi APBDes maupun pelaporan-pelaporan yang masih menggunakan sistem manual sebagai bentuk komitmen bersama untuk menjamin penatausahaan dan pengelolaan keuangan desa benar-benar akurat.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang sudah menerapkan Siskeudes di setiap kabupatennya. Hal tersebut berdasarkan pada Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri tahun 2015 terkait Siskeudes yang ditujukan kepada gubernur, bupati/walikota seluruh Indonesia. Dalam surat edaran tersebut juga berisi himbauan kepada gubernur, bupati/walikota untuk mengkoordinasi dan memfasilitasi penerapan dan pemanfaatan aplikasi tersebut dalam pengelolaan keuangan desa. Maka, Kabupaten Gunungkidul juga menerapkan aplikasi tersebut kepada desa-desanya.

Dari beberapa hal di atas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pencatatan laporan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Siskeudes menggantikan sistem pencatatan laporan manual dengan judul “Pengaruh Pelatihan

Dan Pendidikan, Pendampingan Desa, Dan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Intervening” (Studi pada desa di Kabupaten Gunungkidul).

II. METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah desa yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Populasi desa yang ada di Gunungkidul 144 desa, sampel yang diambil yaitu 36 desa di Gunungkidul.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel didasari dengan oleh kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu perangkat desa yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan Siskeudes serta melaksanakan tugas sebagai operator dari aplikasi Siskeudes pada Desa di Kabupaten Gunungkidul.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*. Cara yang dilakukan pada skala ini yaitu dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian menjawab pertanyaan dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Jawaban ini diberikan skor 1 sampai 5 dimulai dari skala 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) hingga skala 5 yang menyatakan Sangat Setuju.

Uji Kualitas Instrumen

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kualitas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Jika validitasnya tinggi maka semakin kecil pula tingkat kesalahannya, sehingga data yang digunakan merupakan data yang memadai. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq r$ tabel (Nazaruddin & Basuki, 2017)

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dilihat dari *cronbach alpha* (α) masing-masing instrumen penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *realible* jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) ≥ 0.60 , seperti yang dikemukakan oleh Nulally (1968) dalam Ghozali (2006). Suatu instrumen atau kuisioner dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*)

(Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance $> 0,01$, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance $> 0,01$, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

b. Uji F (*f-test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dilihat pada tabel ANOVA apabila nilai signifikan $F < \alpha 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji t (*t-test*)

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Hipotesis diterima apabila $Sig < \alpha 0,05$ dan koefisien β positif, maka hipotesis diterima. $Sig < \alpha 0,05$ dan koefisien β negatif, maka hipotesis ditolak

d. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji jalur manakah yang lebih tepat digunakan oleh variabel independen untuk menuju variabel dependen. Apakah lebih efektif melalui variabel intervening atau dapat langsung berpengaruh pada variabel dependen. Untuk mengetahui jalur manakah yang lebih baik, antara jalur langsung dan tidak langsung.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, dan sarana prasarana terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dengan kualitas sumber daya manusia sebagai variabel intervening studi pada Desa di Kabupaten Gunungkidul. Populasi desa yang ada di Gunungkidul adalah 144 desa, sampel penelitian yang diambil yaitu 36 desa. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada responden penelitian, yaitu perangkat desa yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan serta mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Peneliti telah menyebarkan sebanyak 38 kuesioner dengan tingkat pengembalian yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Kuesioner yang disebar	38	100%
Kuesioner yang kembali	38	94,7%
Kuesioner yang tidak dapat diproses	2	5,3%
Kuesioner yang dapat di proses	36	94,7%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil Uji Kualitas Instrumen

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, dan efektivitas penggunaan Siskeudes.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
PP	36	24,00	35,00	29,027	28,5	2,6884
PD	36	9,00	25,00	19,888	21	3,8080
SP	36	16,00	30,00	23,861	23,5	3,0813
SDM	36	17,00	25,00	20,583	20	2,3588
EPS	36	18,00	25,00	20,833	20	1,7968

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui gambaran jumlah jawaban yang diberikan oleh responden untuk masing-masing variabel penelitian. Pada variabel pelatihan dan pendidikan memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 24, nilai maksimum 35, nilai rata-rata sebesar 29,02 dan nilai tengah dari jawaban responden sebesar 28,5 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir pernyataan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel pelatihan dan pendidikan berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 2,6884.

Variabel pendampingan desa memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 9, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 19,89 dan nilai tengah dari jawaban responden sebesar 21 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel pendampingan desa berada pada skala 2 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3,8 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 3,8080.

Variabel sarana prasarana memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 16, nilai maksimum 30, nilai rata-ratanya sebesar 23,86 dan nilai tengahnya sebesar 23,5 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel sarana prasarana berada pada skala 2 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3,8 dalam skala

likert. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 3,0813.

Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 17, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 20,58 dan nilai tengahnya sebesar 20 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kualitas sumber daya manusia berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 2,358.

Variabel efektivitas penggunaan Siskeudes memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 18, nilai maksimum 25, nilai rata-ratanya sebesar 20,83 dan nilai tengahnya sebesar 20 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kualitas sumber daya manusia berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data dilihat dari deviasi standar sebesar 1,7968.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan dan Pendidikan	PP1	0,613	0,339	Valid
	PP2	0,630		Valid
	PP3	0,599		Valid
	PP4	0,712		Valid
	PP5	0,751		Valid
	PP6	0,736		Valid
	PP7	0,419		Valid
Pendampingan Desa	PD1	0,809	0,339	Valid
	PD2	0,710		Valid
	PD3	0,820		Valid
	PD4	0,836		Valid
	PD5	0,809		Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sarana Prasarana	SP1	0,442	0,339	Valid
	SP2	0,660		Valid
	SP3	0,698		Valid
	SP4	0,684		Valid
	SP5	0,687		Valid
	SP6	0,551		Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	SDM1	0,565	0,339	Valid
	SDM2	0,814		Valid
	SDM3	0,828		Valid
	SDM4	0,828		Valid
	SDM5	0,796		Valid
Efektivitas Penggunaan Siskeudes	EPS1	0,525	0,339	Valid
	EPS2	0,662		Valid
	EPS3	0,548		Valid
	EPS4	0,804		Valid
	EPS5	0,660		Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa r hitung seluruhnya lebih besar daripada r tabel yaitu 0,339 sehingga seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian valid untuk mengukur masing-masing variabel.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach <i>Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
PP	0,761	0,60	Reliabel
PD	0,855		
SP	0,660		
SDM	0,819		
EPS	0,643		

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* tiap variabel lebih dari nilai standar reliabilitas yang digunakan yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner cukup tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Substruktur 1

Jenis Uji	N	Sig	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	36	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas regresi untuk substruktur 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,200 > \alpha$ 0,05 sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Substruktur 2

Jenis Uji	N	Sig	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	72	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas regresi untuk substruktur 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,200 > \alpha$ 0,05 sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 1

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PP	0,811	3,779	Non Multikolinearitas
PD	0,864	1,150	
SP	0,996	1,063	
SDM	0,715	3,631	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji multikolinearitas regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai VIF dan toleransi untuk variabel pelatihan dan pendidikan $3,779 < 10$ dan $0,265 > 0,1$, variabel pendampingan desa $1,150 < 10$ dan $0,869 > 0,1$, variabel sarana prasarana $1,063 < 10$ dan $0,941 > 0,1$, dan variabel kualitas sumber daya manusia $3,631 < 10$ dan $0,275 > 0,1$ sehingga model regresi substruktur 1 dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur 2

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PP	0,931	1,074	Non Multikolinearitas
PD	0,931	1,074	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolinearitas regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF dan toleransi untuk variabel pelatihan dan pendidikan $1,074 < 10$ dan $0,931 > 0,1$, dan variabel pendampingan desa $1,074 < 10$ dan $0,931 > 0,1$, sehingga model regresi substruktur 2 dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 1

Variabel	Sig	Keterangan
PP	0,691	Non Heteroskedastisitas
PD	0,701	
SP	0,619	
SDM	0,862	

d. Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas ditampilkan pada tabel 9, diketahui bahwa variabel pelatihan dan pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,691 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), variabel pendampingan $0,701 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), variabel sarana prasarana $0,619 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), dan variabel kualitas sumber daya manusia $0,862 > (\alpha = 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α yang 0,05 sehingga

model regresi substruktur 1 dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur 2

Variabel	Sig	Keterangan
PP	0,179	Non Heteroskedastisitas
PD	0,163	

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 4.15, diketahui bahwa variabel pelatihan dan pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,179 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), dan variabel pendampingan $0,163 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α yang 0,05 sehingga model regresi substruktur 2 dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 1

Substruktur	Adjusted R Square
1	0,828

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,828 yang artinya bahwa variabel independen PP, PD, SP dan SDM mampu menjelaskan variabel dependen EPS sebesar 82,8%, sisanya sebesar 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 2

Substruktur	Adjusted R Square
2	0,699

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,699 yang

artinya bahwa variabel independen PP dan PD mampu menjelaskan variabel intervening SDM sebesar 69,9%, sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Hasil Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F

Substruktur	F	Sig.
1	43,196	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi substruktur 1 yang dilakukan pada penelitian ini $0,000 < \alpha 0,05$. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, sarana prasarana, dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Tabel 14
Hasil Uji F

Substruktur	F	Sig.
2	41,633	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi substruktur 2 yang dilakukan pada penelitian ini $0,000 < \alpha 0,05$. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel pelatihan dan pendidikan dan pendampingan desa terhadap kualitas sumber daya manusia.

c. Hasil Uji-t

Tabel 15
Hasil Uji-t Regresi Substruktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Sig
	B	Std. Error		
PP	0,277	0,091	0,414	0,005
PD	0,006	0,035	0,012	0,877
SP	0,103	0,042	0,177	0,020
SDM	0,385	0,102	0,506	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 15 hasil regresi berganda untuk substruktur 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pelatihan dan pendidikan 0,05, untuk variabel pendampingan desa sebesar 0,877, variabel sarana prasarana sebesar 0,020, sedangkan untuk variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 0,000. Variabel pelatihan dan pendidikan, sarana prasarana, dan kualitas sumber daya manusia memiliki tingkat signifikansi $< \alpha$ 0,05 yang artinya bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen efektivitas penggunaan Siskeudes. Sedangkan variabel independen pendampingan desa memiliki tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05 yang artinya bahwa pendampingan desa tidak berpengaruh terhadap variabel dependen efektivitas penggunaan Siskeudes.

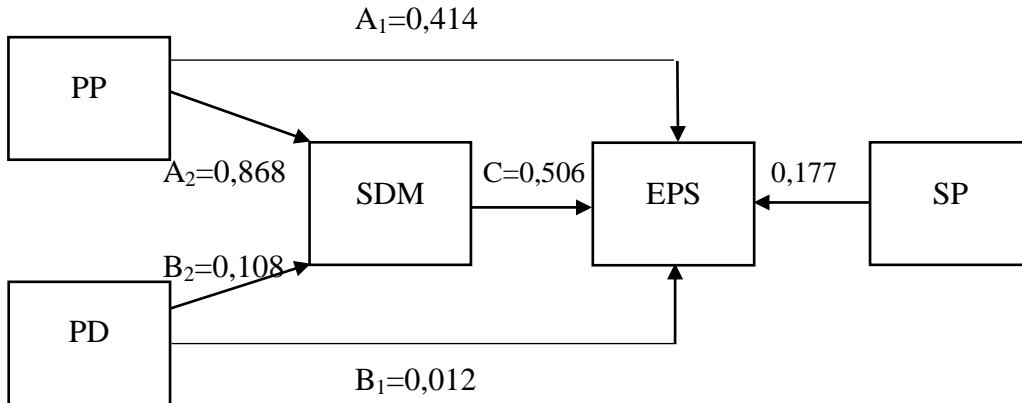
Tabel 16
Hasil Uji-t Regresi Substruktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Sig
	B	Std. Error		
PP	0,762	0,084	0,868	0,000
PD	0,067	0,060	0,108	0,271

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 16 hasil regresi berganda untuk substruktur 2, nilai signifikansi untuk variabel pelatihan dan pendidikan sebesar 0,000 dan untuk variabel pendampingan desa sebesar 0,271, dimana variabel independen pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap variabel intervening kualitas sumber daya manusia, sedangkan untuk variabel independen pendampingan desa tidak berpengaruh terhadap variabel intervening kualitas sumber daya manusia.

1. Hasil Analisis Jalur



Gambar 1
Hasil Analisis Jalur

a. Hasil Uji Analisis Jalur 1

$$\begin{aligned} A_2 \times C &\geq A_1^2 \\ 0,868 \times 0,506 &\geq 0,414^2 \\ 0,439 &\geq 0,171 \end{aligned}$$

Perbandingan dari perkalian antara *standardize coefficient* dari PP ke SDM (A_2) dengan *standardize coefficient* dari SDM ke EPS (C) sebesar $0,0,439 > \textit{standardize coefficient}$ PP ke EPS (A_1) sebesar $0,171$. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes adalah jalur tidak langsung melalui kualitas sumber daya manusia, sehingga dinyatakan **diterima**.

b. Hasil Uji Analisis Jalur 2

$$\begin{aligned} (B_2 \times C) &\geq B_1^2 \\ (0,108 \times 0,506) &\geq 0,012^2 \\ 0,054 &\geq 0,000144 \end{aligned}$$

Perbandingan dari perkalian antara *standardize coefficient* dari PD ke SDM (B_2) dengan *standardize coefficient* dari SDM ke EPS (C) sebesar $0,0,054 > \textit{standardize coefficient}$ PD ke EPS (B_1) sebesar $0,000144$. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes adalah jalur tidak langsung melalui kualitas sumber daya manusia, sehingga hipotesis 8 dinyatakan **diterima**.

Tabel 17
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Keterangan	Hasil
H ₁	Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Diterima
H ₂	Pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Ditolak
H ₃	Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Diterima
H ₄	Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes	Diterima
H ₅	Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia	Diterima
H ₆	Pendampingan desa berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia	Ditolak
H ₇	Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia	Diterima
H ₈	Pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia	Diterima

Pembahasan

1. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan didapatkan sebesar 0,414 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan pendidikan dan pelatihan sebesar 1 tingkat, maka efektivitas penggunaan Siskeudes akan meningkat sebesar 0,414. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel pendidikan dan pelatihan sebesar 0,005 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Untuk menunjang efektivitas penggunaan Siskeudes, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengadakan program pendidikan dan pelatihan kepada sekretaris desa dan bendahara desa. Program pendidikan dan pelatihan ini

dilakukan karena aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi yang baru diimplementasikan di Kabupaten Gunungkidul dan sifatnya selalu diperbaharui. Sehingga dengan keadaan ini mengharuskan sekretaris desa dan bendahara desa sebagai pemakai aplikasi Siskeudes harus mendapatkan, ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul baik itu secara lisan maupun tertulis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Yenni (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Siskeudes dan Kualitas Laporan Dana Desa. Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Rasma dkk (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai bagian humas dan protokol sekretariat daerah.

2. Pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendampingan desa sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,877 atau lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran pendampingan desa (X_2) tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak, yaitu pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Palevi (2017) yang menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur. Berbeda dengan hasil penelitian dari Maria Christina (2015) bahwa kinerja pendampingan lokal desa berpengaruh negatif terhadap peningkatan pembangunan desa dikarenakan kurangnya jumlah pendampingan desa dan intensitas mendampingi perangkat desa.

Kinerja pendampingan yang dilakukan oleh pendampingan lokal desa belum maksimal. Pendampingan desa belum memahami tugas dan fungsinya dalam menjembatani penggunaan aplikasi Siskeudes untuk perangkat desa serta

kurangnya pengawasan dan intensitas kehadiran pendamping desa di beberapa desa di Gunungkidul.

3. Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, koefisien regresi variabel sarana prasarana didapatkan sebesar 0,177 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan sarana prasarana sebesar 1 tingkat, maka efektivitas penggunaan Siskeudes akan meningkat sebesar 0,177. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi variabel sarana prasarana sebesar 0,020 atau lebih kecil daripada 0,05.

Sarana prasarana pada penelitian ini adalah untuk menunjang aplikasi dari Siskeudes, seperti tersedianya fasilitas komputer, jaringan internet, listrik yang memadai dan kenyamanan tempat dalam mengaplikasikan Siskeudes. Kemudahan penggunaan dan aplikasi yang mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambarwati dan Suryani (2014) dan Yeltsin Aprioke dkk (2017).

4. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kualitas sumber daya manusia sebesar 0,506 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan kualitas sumber daya manusia sebesar 1 tingkat, maka efektivitas penggunaan Siskeudes akan meningkat sebesar 0,506 tingkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Kualitas sumber daya manusia pada penelitian ini diawasi lewat kemampuan pemakai dalam mengoperasikan Siskeudes dalam kegiatan perencanaan hingga proses pembuatan laporan pertanggung jawaban dana desa. Apabila pemakai selama mengaplikasikan Siskeudes lancar-lancar saja atau tidak

ada hambatan maka kualitas sumber daya manusianya dapat dikatakan sudah memadai dan tentunya efektivitas penggunaan Siskeudes menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Caecilia dan Marthen (2014) juga menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

5. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi pelatihan dan pendidikan sebesar 0,868 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan pelatihan dan pendidikan sebesar 1 tingkat, maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat sebesar 0,868 tingkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.

Faktor pendorong peningkatan kemampuan kerja karyawan dapat diperoleh dengan melakukan pelatihan kerja yang terprogram, menyangkut pelatihan untuk meningkatkan *humanistic skill* (ketrampilan hubungan antar individu, dinamika kelompok, *team building*), maupun pelatihan yang bersifat *profesional skill* (ketrampilan yang berkaitan dengan teknik-teknik pengambilan keputusan, manajemen konflik, ketrampilan kerja atau operasional).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ekarendyka (2013) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dikatakan efektif apabila program tersebut mampu menghasilkan perubahan sesuai yang dikehendaki organisasi dan hasil penelitian dari Made Deva (2017) yaitu pelatihan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia.

6. Pengaruh pendampingan desa terhadap kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel pendampingan desa sebesar 0,271 atau lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendampingan desa (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Nikodemus (2015) yaitu peran pendamping berpengaruh positif dalam upaya kualitas sumber daya manusia. Dikarenakan kurangnya intensitas pendampingan desa dan jumlah pendamping desa pada Siskeudes mengakibatkan kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut.

7. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil uji analisis jalur didapatkan bahwa koefisien pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia sebesar 0,439 lebih besar dari *standardize coefficient* pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes sebesar 0,171

Jen (2008) menyebutkan bahwa SDM akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan. Selain itu untuk meningkatkan keterampilan teknis, pendidikan dan pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi dan pengambilan keputusan dalam sistem informasi yang diimplementasikan dan biasanya membutuhkan personil baru untuk mengoperasikan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari Sasha (2017) Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman laporan keuangan desa.. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pelatihan dan pendidikan yang diberikan akan meningkatkan efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia yang bagus.

8. Pengaruh pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil uji analisis jalur didapatkan bahwa koefisien pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes melalui kualitas sumber daya manusia sebesar 0,054 lebih besar dari *standardize coefficient* pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes sebesar 0,000144.

Dengan adanya pendamping desa dibantu dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten maka desa merasa sangat terbantu apabila terjadi masalah terhadap penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu peran aktif dari pendamping desa sangat diperlukan untuk membantu mensukseskan implementasi Siskeudes pada setiap desa dan dengan adanya pendamping desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Deva dkk (2017) bahwa pendampingan desa berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Untuk menunjang efektivitas penggunaan Siskeudes, peran pendamping desa sangat penting untuk membantu pemerintah desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan baik.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, dan sarana prasarana terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dengan kualitas sumber daya manusia sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 144 desa di 18 kecamatan, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 desa dan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat enam hipotesis dari tiga variabel yang diterima dari hasil pengujian yang dilakukan, variabel tersebut adalah pelatihan dan pendidikan, sarana prasarana, dan kualitas sumber daya manusia. Pencatatan laporan keuangan desa dengan aplikasi Siskeudes atau yang disingkat dengan Siskeudes ditujukan

untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa dalam melaksanakan fungsinya serta menjaga momentum akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan desa. Untuk mewujudkan efektivitas penggunaan Siskeudes perlu dilakukan pelatihan, pendidikan yang intensif, sarana prasarana yang memadai dan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Dengan adanya tiga variabel tersebut maka penggunaan aplikasi sikeudes dalam pencatatan laporan keuangan desa akan efektif dan efisien.

Kedua, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terdapat 2 hipotesis dari 1 variabel yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dan kualitas sumber daya manusia, variabel tersebut adalah pendampingan desa. Efektivitas penggunaan Siskeudes dan kualitas sumber daya manusia salah satunya dipengaruhi oleh pendampingan desa, namun hal tersebut tidak berpengaruh tanpa adanya pendampingan desa yang memiliki kemampuan yang baik dan memadai, serta intensitas pengawasan juga berpengaruh dalam efektivitas penggunaan Siskeudes dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perangkat desa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

1. Saran untuk praktisi

- a. Pemerintah sebaiknya meningkatkan kompetensi perangkat desa dengan mengadakan pelatihan rutin dan merata bagi para perangkat desa yang belum mengikuti pelatihan agar semua perangkat desa mengetahui dan dapat mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan baik dan dapat menunjang kemampuan aparat terkait penggunaan aplikasi Siskeudes.
- b. Menambah jumlah pendamping desa dan meningkatkan intensitas pemantauan pendamping desa secara efektif di desa pada pengawasan penggunaan aplikasi Siskeudes.

- c. Meningkatkan sarana prasarana dan pada penggunaan aplikasi Siskeudes secara efektif dengan cara menambah atau melengkapi fasilitas kerja yang kurang.

2. Saran Untuk Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan Siskeudes.
- b. Melengkapi penelitian dengan metode wawancara agar meningkatkan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- c. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan dan memperbaiki butir-butir pertanyaan kuesioner agar menghasilkan data yang lebih valid dan reliabel.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dan responden untuk mencari data agar menghasilkan data yang lebih lengkap

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner belum dilengkapi dengan metode wawancara, sehingga jawaban responden rawan terhadap informasi yang bias.
2. Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Gunungkidul sehingga penelitian ini terbatas generalisasinya.
3. Penelitian ini masih menggunakan kuesioner penelitian terdahulu yang mungkin terjadi kekeliruan.
4. Penelitian ini masih menggunakan satu responden pada setiap satu desa sebagai sampelnya yang harusnya bisa lebih dari dua responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya. 2017. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan, serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ambarwati, Yuni dan Suryani, Nanik.2014. "Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan

Wonoboyo Kabupaten Temanggung”. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 No.2. Hal 299 – 306.

- Arfianti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Diponegoro Semarang.
- Andi Rasma, Gunawan, Harifuddin. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Soppeng. STIE Amkop Makasar.
- Caecilia dan Marthen. 2014. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Merauke. Skripsi. Merauke: Universitas Musamus.
- Dede Wira. 2016. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sarana Prasarana Departemen Agama Kota Sungai Penuh Berbasis Web. Institut Teknologi Padang.
- Dewi Kusuma Wardani, Ika Andriyani. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Ekarendyka, Eriza Violanda. 2013. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan. Universitas Brawijaya
- Eko Febri Lusiono, Suharman, 2017. Analisis Penerimaan Aplikasi Siskeudes Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. Politeknik Negeri Sambas.
- Febriady Leonard Sembiring. 2007. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah. Universitas Negeri Padang.
- Made Deva Premana Dharma Wiguna, Gede Adi Yuniarta, Made Aristia Prayudi . 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi pada desa penerima dana desa di Kabupaten Buleleng). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Malahika, Jehan. 2018. Penerapan Sistem Keuangan Desa Pada Organisasi Pemerintahan Desa. Universitas Sam Ratulangi
- Maria Christina. 2015. Kinerja Pendamping Lokal Desa Dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung
- Nikodemus. 2017. Peran dimensi Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Binus University

Palevi, Reza. 2017. Kewenangan Pendamping Desa Dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganeshasha.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Pemerintahan Desa

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Rosalina, Santi. 2010. Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi berdasarkan Locus Of Control dan Gender. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Sasha, Rahmawaty. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). Universitas Syiah Kuala

Yeltsin Aprioke Thomas. 2017. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara